

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring bertambahnya usia, lansia akan menghadapi proses penuaan terus menerus ditandai dengan menurunnya fungsi organ tubuh dan kemampuan fisik. Perubahan yang terjadi pada lansia merupakan faktor terjadinya masalah pada lansia. Masalah seperti *gout arthritis* menjadi salah satu masalah yang sering dialami oleh lansia dan menyebabkan munculnya masalah nyeri pada persendian. Nyeri kronis pada lansia yang mengalami *gout arthritis* merupakan salah satu masalah kesehatan yang meningkat setiap tahunnya di seluruh dunia (Agus et al., 2023).

Berdasarkan data WHO (World Health Organization) dalam *Non-Communicable Disease Country Profile* prevalensi penyakit asam urat di Indonesia pada usia 55-64 tahun berkisar pada 45%, dan pada usia 65-74 tahun berkisar pada 51,9%, serta usia >75 tahun berkisar pada 54,8%. Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%) (Kurniawan & Kartinah, 2023). Menurut Riskesdas, prevalensi penyakit asam urat di Jawa Timur pada tahun 2018 sebesar 17%. Pada tahun 2019, Dinas Kesehatan Kota Pasuruan mencatat sebanyak 900 kasus penyakit asam urat dalam satu tahun terakhir. Pada bulan April – Desember tahun 2023 UPT Puskesmas Gempol Kabupaten Pasuruan mencatat sebanyak 237 kasus penyakit *gout arthritis* diantaranya yaitu 147 laki-laki dan 90 perempuan.

Kemampuan tubuh untuk memetabolisme dan mengoperasikan organ-organnya menurun seiring bertambahnya usia, yang dapat berdampak pada produksi berbagai hormon dan enzim yang terlibat dalam ekskresi asam urat, seperti hormon estrogen dan enzim urikinase. Kemampuan enzim urikinase untuk mengoksidasi asam urat menjadi alotonin yang mudah diekskresikan juga menurun seiring bertambahnya usia. Jika kemampuan tubuh untuk membentuk enzim terganggu, kadar asam urat akan meningkat (Kurniawan & Kartinah, 2023).

Peradangan pada sendi dapat terjadi akibat fungsi ginjal yang rendah dalam mengeluarkan asam urat melalui urin, atau dari makan makanan tinggi purin yang meningkatkan kadar asam urat di atas rentang normal. Sehingga lansia mengalami nyeri secara berulang yang dapat berlanjut menjadi nyeri kronis pada lansia dengan *gout arthritis*. Apabila nyeri kronis pada lansia dengan *gout arthritis* tidak ditangani dengan segera, itu dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, menyebabkan kecacatan, dan meningkatkan keparahan penyakit, sehingga mempengaruhi kualitas hidup dan kesehatan lansia (Salmiyati & Asnindari, 2020).

Pada lansia dengan *gout arthritis*, gejala nyeri kronis biasanya terjadi pada lutut, tumit, jari kaki, dan jari tangan selama lebih dari tiga bulan. *Gout Arthritis* kronis akan menyebabkan rasa nyeri yang hebat, keterbatasan aktivitas fisik dan cacat, sehingga berdampak pada kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan (Yunita et al., 2018). Penanganan pada lansia *gout arthritis* dengan

masalah nyeri kronis salah satunya yaitu dapat menggunakan terapi farmakologi dan nonfarmakologi.

Perawat berperan sebagai *caregiver* dan edukator kesehatan dalam menangani lansia penderita *gout arthritis*. Pelayanan yang diberikan perawat sebagai *caregiver* pada lansia dimulai dari tahap pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan (Toto & Nababan, 2023). Pengkajian pada lansia dengan *gout arthritis* berfokus pada sistem muskuloskeletal yaitu pada persendian yang mengalami peradangan sehingga dapat ditegakkan diagnosa keperawatan nyeri kronis. Ketika merencanakan nyeri kronis untuk pasien lanjut usia dengan *arthritis gout*, observasi adalah kuncinya. Hal ini melibatkan penggunaan metode PQRST untuk memantau nyeri, menawarkan teknik manajemen nyeri non-farmakologis seperti kompres hangat, edukasi tentang penyebab dan pemicu nyeri, dan kolaborasi dengan tim medis untuk memberikan obat analgesik. Pelaksanaan asuhan keperawatan untuk penderita asam urat bertujuan untuk mengatasi nyeri kronis pada lansia dengan *gout arthritis*. Kompres air hangat adalah salah satu tindakan terapi non farmakologis yang dilakukan untuk mengurangi nyeri, memberikan rasa hangat, memenuhi kebutuhan rasa nyaman dan mencegah atau mengurangi terjadinya spasme otot (Murwani et al., 2022). Evaluasi dilakukan dengan menggunakan SOAP, hasil akhir yang diharapkan setelah melakukan asuhan keperawatan yaitu secara verbal lansia mengatakan nyeri menurun sehingga evaluasi dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan dengan Masalah Nyeri Kronis pada Lansia Penderita *Gout Arthritis* di UPT Puskesmas Gempol Kabupaten Pasuruan”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada: Asuhan Keperawatan dengan Masalah Nyeri Kronis pada Penderita *Gout Arthritis* di UPT Puskesmas Gempol Kabupaten Pasuruan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan dengan Masalah Nyeri Kronis pada Penderita *Gout Arthritis* di UPT Puskesmas Gempol Kabupaten Pasuruan?.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan dengan Masalah Nyeri Kronis pada Penderita *Gout Arthritis* di UPT Puskesmas Gempol Kabupaten Pasuruan.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan dengan Masalah Nyeri Kronis pada Penderita *Gout Arthritis* di UPT Puskesmas Gempol Kabupaten Pasuruan.
2. Menetapkan diagnosa keperawatan dengan Masalah Nyeri Kronis pada Penderita *Gout Arthritis* di UPT Puskesmas Gempol Kabupaten Pasuruan.
3. Menyusun perencanaan keperawatan dengan Masalah Nyeri Kronis pada Penderita *Gout Arthritis* di UPT Puskesmas Gempol Kabupaten Pasuruan.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan dengan Masalah Nyeri Kronis pada Penderita *Gout Arthritis* di UPT Puskesmas Gempol Kabupaten Pasuruan.

5. Melakukan evaluasi keperawatan dengan Masalah Nyeri Kronis pada Penderita *Gout Arthritis* di UPT Puskesmas Gempol Kabupaten Pasuruan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan belajar ilmu keperawatan di dalam memberikan Asuhan Keperawatan dengan Masalah Nyeri Kronis pada Penderita *Gout Arthritis* di UPT Puskesmas Gempol Kabupaten Pasuruan.

1.5.2 Praktis

1. Bagi Lansia

Agar lansia dapat mengetahui gambaran umum *gout arthritis* dengan nyeri kronis serta mampu melakukan perawatan secara mandiri berupa terapi kompres air hangat.

2. Bagi Perawat

Menjadi bahan pertimbangan untuk penerapan asuhan keperawatan khususnya *gout arthritis*.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Meningkatkan kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang efektif pada lansia yang mengalami *gout arthritis* dengan nyeri kronis.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi, dan sikap dari pembaca sehingga dapat meningkatkan prestasi.